

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS ISLAM TERHADAP
PARA MUALLAF TIONGHOA PALEMBANG
DI ORGANISASI PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)
SUMATERA SELATAN**



OLEH

Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir

NIM : 1320410016

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kaligaja
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir

NIM : 1320410016

Progdi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir
NIM: 1320410016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir

NIM : 1320410016

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Saya yang menyatakan,



Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir

NIM: 1320410016



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS
ISLAM TERHADAP PARA MUALLAF TIONGHOA
PALEMBANG DI ORGANISASI PERSATUAN ISLAM
TIONGHOA INDONESIA (PITI) SUMATRA SELATAN

Nama : Fathiyatul Haq Mei Al-Muwangir, S.Pd.I
NIM : 1320410016
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 17 Juni 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 03 Juli 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf

Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa
Indonesia (PITI) Sumatera Selatan

Nama : Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir

NIM : 1320410016

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, M.A

Penguji : Dr. H. Hamdan Daulay, M.Si., M.A

Diuji di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 17 Juni 2015.

Pukul : 14.00-15.00 WIB

Nilai Tesis : 95.00/ A+

IPK : 3.69 (tiga koma enam sembilan)

Predikat Kelulusan : dengan Pujian Cum Laude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUSITAS ISLAM TERHADAP
PARA MUALLAF TIONGHOA PALEMBANG
DI ORGANISASI PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA (PITI)
SUMATERA SELATAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir
NIM : 1320410016
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing



Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A.

NIP. 19641008 199103 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ

إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

*“Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syeitan. Sesungguhnya syeitan itu musuh nyata bagimu” Al-Baqarah [2]: 208.*¹

PERSEMBAHAN

**TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER
TERCINTA
KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 201.

ABSTRAK

Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, NIM: 1320410016, Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keberagaman agama di dunia ini yang menghasilkan suatu fenomena unik yaitu konversi agama. Ketika seseorang melakukan konversi agama, maka seseorang diharapkan bisa meninggalkan sebagian atau bahkan seluruh nilai dan keyakinan dari sistem nilai dan aturan yang lama. Dalam tesis ini difokuskan pada orang Tionghoa yang melakukan konversi agama ke Islam. Di Indonesia, telah banyak yayasan dan organisasi yang mengurus muallaf, salah satunya adalah Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) SUMSEL, organisasi yang dibentuk guna mewadahi komunitas muslim Tionghoa dari seluruh Sumatera Selatan. Di antara kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini yaitu melakukan kegiatan pembinaan bagi para muallaf. Adapun tujuan dari penelitian ini; *Pertama*, untuk mendeskripsikan dan menganalisa internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Tionghoa. *Kedua*, untuk mendeskripsikan dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf. *Ketiga*, untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model Milles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius Islam terhadap muallaf Tionghoa melalui tiga tahapan yaitu, tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, dan tahap pengintegrasian yaitu tahap pada saat muallaf memasukkan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianutnya. Faktor pendukung dan penghambat diidentifikasi melalui *Analisis SWOOT*, (1) Keberadaan PITI Sumsel beserta perangkatnya, (2) Jumlah muallaf yang terus mengalami peningkatan, (3) Kerjasama dari berbagai pihak, (4) Terselenggaranya majelis taklim secara rutin, (5) Tersedianya dana yang cukup, (6) Adanya mesjid sebagai sarana dan prasarana untuk pembinaan, (7) Adanya pembinaan ke rumah-rumah para muallaf. Adapun *Opportunity* (Peluang) dalam sistem kelembagaan memiliki kesempatan berkembang dengan pesat dan adanya muallaf yang telah berhasil menjadi hafidz al-Qur'an bahkan juga da'i. Faktor penghambat meliputi *Weaknes* (Kelemahan) (1) Guru ngaji belum mencukupi. (2) Guru belajar agama masih sangat minim, dan *Threat* (Tantangan), Secara internal, latar belakang pembimbing/ustad yang tidak semuanya memahami tentang kejiwaan muallaf. Secara eksternal, adalah waktu dan kondisi ekonomi muallaf yang tergolong menengah ke bawah dan juga ada yang sangat sibuk. Dari indikator keberhasilan internalisasi nilai religiusitas Islam yang berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bisa ditarik kesimpulan bahwa proses internalisasi yang dilakukan oleh pihak PITI Sumsel terhadap para muallafnya cukup baik dan efektif dalam pembentukan karakter religiusitas Islam bagi para muallaf.

Kata kunci: **Internalisasi nilai, Religiusitas Islam dan Tionghoa**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	dilambangkan	be
ت	Tā'	b	te
ث	Šā'	t	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	š	je
ح	Ḥā'	j	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	ḥ	ka dan ha
د	Dāl	kh	de
ذ	Ẓāl	d	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	ž	er
ز	zai	r	zet
س	sīn	z	es
ش	syīn	s	es dan ye

ص	ṣād	sy	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ṣ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	ẓ	koma terbalik di atas
غ	gain	‘	ge
ف	fā'	g	ef
ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌َ-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>żukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan” ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tak lupa dihaturkan dihadapan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang.

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan. Penulis menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phill, Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., selaku selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing penulisan tesis ini hingga selesai.
4. Seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

5. Kepada ketua PITI Sumsel, karyawan dan santri/muallaf yang telah membantu dalam penelitian tesis hingga terkumpulnya semua data.
6. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memanjatkan doa dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada semua teman-teman sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas serta penuh keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Penulis,

Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir

NIM: 1320410016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	14
D. Telaah Pustaka	15
E. Kajian Teori	20
F. Metode Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	23
2. Pendekatan Penelitian	23
3. Waktu dan Tempat Penelitian	23
4. Informan Penelitian	24
5. Jenis dan Sumber Data	25
6. Teknik Pengumpulan Data	26
7. Teknik Analisis Data	29
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II KARAKTER DAN INTERNALISASINYA	34
A. Pendidikan Karakter	34
1. Pengertian Pendidikan Karakter	34
2. Pilar Pendidikan Karakter	41
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	44
4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	48
B. Internalisasi Nilai Religiusitas Terhadap Mualaf tionghoa Palembang	49
1. Pengertian Internalisasi	49
2. Pengertian Nilai	50
3. Ciri-Ciri Nilai	54

4. Tahapan Internalisasi Nilai	55
C. Religiusitas	66
1. Pengertian Religiusitas	66
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	71
3. Dimensi-dimensi Religiusitas	72
4. Indikator Sikap Religiusitas	78
D. Muallaf	81
E. Metode dalam Internalisasi Pendidikan Karakter	84

BAB III Gambaran Umum Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatra Selatan

A. Sejarah Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Indonesia ..	88
B. Gambaran Umum Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) SUMSEL.....	92
1. Sejarah Berdirinya PITI Sumsel	92
2. Visi dan Misi PITI Sumsel	94
3. Fungsi PITI Sumsel	96
4. Struktur Organisasi PITI Sumsel	97
5. Masjid al-Islam Muhammad Cheng Ho Sriwijaya Palembang ..	99
a. Sejarah berdirinya Masjid al-Islam Muhammad Cheng Ho Sriwijaya Palembang	100
b. Latar Belakang Penggunaan Nama Laksanama Cheng Ho.....	100
c. Visi dan Misi Masjid al-Islam Muhammad Cheng Ho Sriwijaya Palembang.....	102
d. Tujuan Pembangunan al-Islam Masjid Muhammad Cheng Ho Sriwijaya Palembang	102
e. Sumber dana Pembangunan Masjid al-Islam Muhammad Cheng Ho Sriwijaya Palembang.....	103
f. Pengurus Masjid al-Islam Muhammad Cheng Ho Sriwijaya Palembang.....	104
6. Yayasan Masjid al-Islam Muhammad Cheng Ho Sriwijaya Palembang	106
7. Keadaan Muallaf PITI Sumsel Tahun 2014-2015	107
a. Jumlah Muallaf di PITI Sumsel	107
b. Latar Belakang Muallaf PITI Sumsel Masuk Islam.....	110
8. Fasilitas yang Disediakan Pihak PITI Sumsel Guna menginternalisasikan Nilai Religiusitas terhadap Muallafnya	113
9. Tatacara Masuk Islam Melalui PITI Sumsel	121

BAB IV Analisis Internalisasi Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa

A. Internalisasi Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa	126
1. Tahap Pengenalan dan Pemahaman.....	126

2. Tahap Penerimaan.....	142
3. Tahap Pengintegrasian.....	145
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Internalisasi Nilai-nilai Religiusitas Islam terhadap Para Muallaf Tionghoa.....	154
1. Faktor Pendukung.....	156
2. Faktor Penghambat	161
C. Keberhasilan Internalisasi Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa	163
BAB V PENUTUP.....	173
A. Kesimpulan	173
B. Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Indikator Keberhasilan Internalisasi Nilai Religius Muallaf , 79
- Tabel 2. Tabel Agama Asal Muallaf PITI Sumsel, 108
- Tabel 3. Jumlah Muallaf dengan Profesinya Berdasarkan Agama Asal , 109
- Tabel 4. Jadwal Pembinaan PITI Sumsel, 130
- Tabel 5. Bentuk-Bentuk Proses Internalisasi Nilai Religiusitas Islam, 146
- Tabel 6. Indikator Keberhasilan Internalisasi Nilai Religius terhadap Muallaf, 164

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN

Gambar 1. Formulir Pendaftaran Muallaf PITI Sumsel, 122

Gambar 2. Surat Pernyataan yang Harus diisi Calon Muallaf, 122

Gambar 3. Piagam Pengislaman Muallaf Tionghoa oleh PITI Sumsel, 124

Bagan 1. Struktur Organisasi PITI Sumsel, 98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, manusia membutuhkan agama yang dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk bagi kelangsungan hidupnya dan penghubung antar manusia dengan penciptanya. Di dunia ini terdapat berbagai macam agama, ada Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan sebagainya. Dari keberagaman agama di dunia ini menghasilkan suatu fenomena yang unik yaitu konversi agama atau perpindahan kepelemukan agama dari agama satu ke agama lainnya. Max Heirich sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.¹

Fenomena pindahnya seseorang dari satu agama ke agama yang lain bukanlah hal yang baru, bahkan di dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa konversi agama sudah terjadi sejak zaman Nabi Ibrahim as. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-an'am; 76-78 yang berbunyi:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَٰذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ الْآفِلِينَ ۚ
فَلَمَّا رَأَىٰ الْقَمَرَ بَازِغًا قَالَ هَٰذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَئِنْ لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي

¹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 67

لَاكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَنْقُومِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٧٨﴾

“Ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam. Kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat". Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (QS. Al-An'âm: 76-78).²

Perpindahan agama merupakan proses perubahan sosial serta perubahan pandangan dalam kehidupan seseorang. Berangkat dari hal tersebut, banyak orang yang pindah agama tetapi ajaran serta pandangan hidupnya yang lama masih melekat dalam dirinya, sedangkan ajaran yang baru dianutnya masih belum banyak yang dipelajari.

Ketika seseorang melakukan konversi agama, maka seseorang diharapkan bisa meninggalkan sebagian atau bahkan seluruh nilai, keyakinan, dari sistem nilai dan aturan yang lama. Di saat yang sama, seseorang tersebut diharapkan mampu mengetahui tata nilai, sistem perilaku dari agama yang baru dianut, sekaligus menyesuaikan diri melakukan aktivitas dan pola perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang baru. Melakukan konversi agama berarti belajar dan beradaptasi dengan banyak hal tentang berbagai hal yang baru.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2009), hlm. 137.

Konversi agama secara etimologi berasal dari kata “*conversio*” yang berarti tobat, pindah, atau berubah. Selanjutnya kata tersebut dipakai dalam bahasa Inggris “*conversion*” yang mengandung pengertian; berubah dari suatu keadaan atau dari satu agama ke agama lain. Sedangkan menurut Robert H. Thoulees yang dikutip oleh Akmal Hawi, bahwa konversi agama berarti suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.³ Orang yang ingin melakukan konversi agama bukanlah perkara yang mudah. Melakukan konversi agama tidak hanya berarti pindah agama, melainkan pindah dalam hal ibadah dan ketentuan-ketentuan lainnya yang telah diatur dalam agama yang baru. Untuk orang Tionghoa yang melakukan konversi agama ke Islam, selain agama mereka juga harus konversi budaya yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Orang-orang yang melakukan konversi agama ke agama Islam disebut dengan muallaf. Muallaf yaitu orang yang masuk ke dalam Islam, yang pada awalnya dia beragama lain karena suatu hidayah atau petunjuk atau alasan lainnya dia memutuskan untuk meyakini Islam dan berpindah keyakinan ke agama Islam. Hasbi Ash-Shiddieqy berpendapat bahwa muallaf ialah mereka yang perlu dilunakkan hatinya, ditarik simpatinya kepada Islam, atau mereka yang ditetapkan hatinya di dalam Islam.⁴

Latar belakang dari muallaf pun bervariasi. Apabila dilihat dari asalnya dapat dibagi menurut; 1) asal kelompok masyarakatnya: Masyarakat pribumi

³Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), 49

⁴Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984), hlm. 18.

yang sudah memeluk agama non muslim, Masyarakat keturunan terutama keturunan Tionghoa, Masyarakat suku terasing, Warga Negara Asing. 2) Asal agamanya; a.Konghucu, b. Budha, c. Hindu, d. Kristen dan e. Khatolik f. Islam keturunan. 3) Tingkat pendidikan dan sosial ekonominya, berpendidikan dan tidak berpendidikan. Sosial ekonomi bawah, menengah dan atas: golongan ekonomi lemah, pengusaha sukses dan pejabat.⁵

Jadi yang melakukan pindah agama pun berasal dari berbagai kalangan, dari segi usia ada yang dari anak kecil, remaja, dewasa hingga orang tua, dari segi status sosial, mulai dari status paling kaya hingga kurang mampu sekalipun ada. Setiap orang pada dasarnya berhak menentukan agama yang diyakini dan berhak pula merubah pilihan keyakinan agama asalkan merupakan pilihan sendiri serta tidak ada unsur paksaan dari siapapun. Karena itu bukanlah hal yang aneh jika fenomena perpindahan agama terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Islam tidak mengenal perbedaan budaya, ras, dan warna kulit darimana pun berasal jika ingin memeluk Islam, tidak ada larangannya. Secara spesifik Allah SWT menyatakan dengan tegas dalam surat al-Baqarah ayat 256 mengenai kebebasan memeluk agama Islam, berikut bunyinya:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

⁵Admin, “Bina Muallaf Indonesia” dalam [Http://binamuallafindonesia.com/?Tentang Kami](http://binamuallafindonesia.com/?Tentang_Kami), diakses pada tanggal 12 Desember 2014 jam 13.05.

“tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”

Jadi, tidak ada paksaan bagi setiap orang untuk menganut akidah, namun jika telah menganut satu akidah, maka seseorang wajib melaksanakan semua perintah-Nya, terikat dengan tuntunan-Nya, dan terancam sanksi bila melanggar ketetapan-Nya.⁶ Seorang muallaf setelah memeluk agama baru yaitu agama Islam, mereka harus menjalankan syari’at ajaran-ajaran agama Islam secara baik. Mulai dari menjalankan shalat wajib lima waktu, puasa ramadhan, zakat fitrah, haji, mempercayai rukun iman, melakukan muamalah sesuai dengan syari’at Islam dan ajaran-ajaran yang lain sesuai dengan ketentuan syari’at. Bagi muallaf semua hal ini adalah hal yang masih terlalu asing untuk mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan pembinaan, bimbingan serta bantuan dari pemuka agama untuk memberikan pemahaman ajaran yang memadai dalam meningkatkan kualitas hidup serta peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam pasti tidak berjalan mulus seperti yang ada dibenak para muallaf, di tengah-tengah perjalanan pasti mengalami kendala dalam mengamalkan ajaran Islam. Baik ketika menjalankan shalat lima waktu, puasa ramadhan, zakat, dan ajaran-ajaran yang lainnya. Namun semua itu harus mereka lakukan sebagai bukti menjadi orang yang masuk agama Islam secara kaffah, namun untuk mengamalkan

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) , hlm. 551.

semua itu mereka harus belajar terlebih dahulu tentang bagaimana cara untuk mengamalkan ajaran Islam tersebut sehingga dapat terpatry di dalam hatinya akan sikap religius.

Tentunya dalam proses belajar tersebut mereka memerlukan seseorang untuk mengajarkan dan membimbing mereka tentang semua ajaran Islam itu. Hal ini sudah tentu menjadi tugas bagi setiap orang-orang muslim yang berada di dekat atau di sekitar muallaf tersebut untuk membimbing dan mengarahkan, karena pada posisi yang masih lemah dalam pemahaman agama Islam tersebut menjadikan seorang muallaf akan mempunyai rasa ingin tahu tinggi terhadap kemantapan hatinya.

Pemahaman awal tentang agama Islam pada muallaf pastilah jauh berbeda dengan pemahaman agama pada umat muslim yang telah memeluk agama Islam dari sejak kecil mengikuti keluarganya. Namun tidak dapat dipungkiri apabila mereka mempunyai motivasi dan tekun dalam memahami ajaran Islam, pemahaman dan pengamalan mereka dalam menjalankan ibadah lebih taat dari kita yang sudah terlahir menjadi muslim. Ini dikarenakan lahirnya manusia ke bumi telah dibekali fitrah, yaitu potensi yang dimiliki manusia untuk menerima agama, iman dan tauhid serta perilaku suci.⁷

Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah mempunyai jiwa agama, yaitu jiwa yang mengakui adanya Zat Yang Maha Pencipta yaitu Allah SWT. Sejak di dalam roh, manusia telah mempunyai komitmen bahwa

⁷Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet. Ke-17, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 284

Allah adalah tuhanNya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-A'raf: 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman: "bukankah Aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".⁸

Muhammad Hasan Hamshi menafsirkan fitrah pada ayat di atas dengan ciptaan Allah yaitu bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Pandangan tersebut diperkuat oleh Syekh Muhammad Abduh dalam tafsirnya yang berpendapat bahwa agama Islam adalah agama fitrah.⁹ Rasulullah SAW pun bersabda:

كل مولود يولد على الفطرة، فأبواه يهودونه أو ينصرانه أو يمجسانه

(رواه الأسود بن سريع)

“Setiap anak (manusia) itu terlahir dalam fitrahnya. Kedua orang tuanyalah yang akan mewarnai (anak)nya, apakah menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (HR. Aswad bin Sari).¹⁰

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 137.

⁹Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 179

¹⁰Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Haditsf al-Nabawiyat*, (Indonesia: Maktabah Dar al-Ihya' al-Kitab al-'Arabiyah, 1948), hlm. 130.

Hadis di atas memberikan pengertian, bahwa lingkungan sebagai faktor eksternal yang ikut mempengaruhi arah pertumbuhan fitrah seorang anak. Jadi sekalipun manusia bukan beragama Islam semenjak lahirnya, namun manusia telah dibekali dengan potensi yang memungkinkannya menjadi muslim.

Dalam pertumbuhannya, manusia itu sendirilah yang harus berupaya untuk mengarahkan fitrah tersebut pada iman atau tauhid melalui faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif.¹¹ Sehingga tidak bisa diherankan apabila ada saudara kita yang baru muallaf beberapa tahun namun tingkat pemahamannya, pengamalannya, ibadahnya, serta muamalahnya lebih dalam daripada kita yang terlahir sebagai umat muslim.

Religiusitas merupakan pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan antara agama dengan penganutnya atau suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang (penganut agama) yang mendorong untuk bertindak laku sesuai dengan agamanya. Secara konseptual religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.

Religiusitas beda dengan agama, karena konotasi agama biasanya mengacu pada kelembagaan yang bergerak dalam aspek-aspek yuridis, aturan dan hukuman sedangkan religiusitas lebih pada aspek ‘lubuk hati’ dan personalisasi dari kelembagaan tersebut.¹²

¹¹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 46.

¹² Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta : Ikhtiar Bari Van Hoeve, 1989), hlm. 56.

Mangunwijaya juga membedakan istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjuk aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban sedangkan religiusitas mengacu pada aspek religi yang dihayati oleh individu di dalam hati.¹³

Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menafaskan intimitas jiwa, ketika rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) ke dalam pribadi manusia. Karena itu pada dasarnya religiusitas lebih dari agama yang tampak formal dan resmi.¹⁴ Adapun perilaku keberagamaan berupa; keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengalaman keagamaan, penghayatan keagamaan, dan pengetahuan agama.

Nilai religiusitas termasuk ke dalam nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁵

Agar karakter religiusitas dapat terpatri pada diri mualaf tersebut, maka proses internalisasi nilai religiusitas pada mualaf menjadi sangat penting sehingga ajaran agama yang sekarang dianutnya bisa ditaati dan

¹³ Mangunwijaya, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta : Penerbit Rainbow, 1982), hlm. 145.

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah*, (Bandung: PT. Mahasiswa Rodakarya, 2002), hal. 288

¹⁵ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hlm. 3

diamalkan ke dalam kehidupannya, jadi ajaran agama Islam yang baru dianutnya tidak hanya sekedar diketahui saja, dan sebatas kalimat syahadat saja, tetapi benar-benar dijiwai hingga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-harinya. Internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang.¹⁶ Dan nilai yang akan diteliti pada tesis ini adalah nilai religiusitas seorang mualaf yang berasal dari etnis Tionghoa yang berada di Palembang dan di bawah bimbingan organisasi PITI Sumsel.

Membicarakan etnis Tionghoa di Indonesia melibatkan sejarah yang panjang, apalagi secara khusus di tempat penelitian yang peneliti teliti yaitu di Palembang, yang merupakan ibu kota dari Provinsi Sumatera Selatan, bila pergi kesana maka akan banyak berjumpa dengan orang-orang yang bermata sipit dan bermuka oriental yang tidak lain dan tidak bukan adalah keturunan Tionghoa. Penduduk kota Palembang merupakan etnis Melayu, namun ada juga warga pendatang seperti dari Jawa, Sumatera, Madura, Bugis, dan Banjar. Sedangkan warga keturunan yang banyak tinggal di Palembang adalah warga Tionghoa, Arab dan India. Adapun jumlah penduduk Palembang adalah 1.455.285 jiwa dengan jumlah warga keturunan Tionghoa adalah 392.600 jiwa. Dilihat dari sejarahnya kota Palembang pada zaman dahulu adalah tempat persinggahan para pedagang asal Tionghoa yang turut andil dalam penyebaran ajaran agama Islam.

Di Indonesia, telah banyak yayasan dan organisasi yang mengurus mualaf. Yayasan dan organisasi tersebut bukan hanya melakukan pendataan

¹⁶Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 14.

terhadap muallaf baru. Akan tetapi, juga memberikan serangkaian pelatihan untuk baca tulis Al-Quran, kajian hadits, dan upaya lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap ajaran Islam guna memperteguh imannya.

Salah satunya adalah Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumsel, organisasi yang dibentuk guna mewadahi komunitas muslim Tionghoa dari seluruh Sumatera Selatan. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini yaitu melakukan kegiatan pembinaan bagi para muallaf yang bertujuan untuk saling mengingatkan dalam ajaran agama Islam, saling memperkuat semangat dalam menjalankan agama Islam di lingkungan keluarganya yang masih non muslim dan merangkul masyarakat Tionghoa lainnya yang berkeinginan untuk memperdalam agama Islam sehingga dalam pengamalan syariat Islam benar-benar dilakukan secara benar dan bebas dari pengaruh agama sebelumnya.

Penulis tertarik untuk mengambil judul ini untuk diteliti yaitu ketika peneliti bertemu dan melihat orang-orang Tionghoa muslim yang berwajah sipit dan bermuka oriental sedang mengikuti pengajian, ada beberapa mereka yang telah mahir dengan suara merdu melantunkan ayat al-Qur'an, di luar sana juga ada yang telah menjadi hafiz al-Qur'an dan ternyata mereka adalah muallaf yang baru beberapa tahun pindah ke agama Islam.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian pada muallaf Tionghoa Palembang yang berada di bawah bimbingan Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) tentang

internalisasi religiusitas yang ada pada diri mereka, maka peneliti memberi judul pada tesis ini dengan **“Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para Muallaf Tionghoa Palembang Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan?
3. Bagaimanakah keberhasilan internalisasi nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan.
- c. Untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam terhadap para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang religiusitas muallaf yang berasal dari etnis Tionghoa di Palembang
- b. Secara praktis diharapkan bermanfaat dan membantu bagi semua pihak, baik itu para pendidik agama Islam yang di lembaga formal dan non formal maupun juga masyarakat pada umumnya supaya dapat membantu meningkatkan nilai religiusitas yang ada pada saudara kita yang muallaf Tionghoa dan muallaf lainnya.
- c. Untuk memberi motivasi bagi muallaf khususnya yang berasal dari etnis Tionghoa untuk lebih meningkatkan nilai religiusitas yang telah

ada pada dirinya serta penambahan khazanah ilmu keagamaan mengacu pada realita yang ada sekarang ini.

D. Telaah Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas. Tinjauan pustaka ini untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.¹⁷

Menurut hemat peneliti, banyak karya tulis ilmiah, jurnal, dan buku-buku yang meneliti dan mengkaji tentang Tionghoa, namun dari sekian banyak dari karya tulis tersebut belum menemukan karya tulis yang membahas tentang dalam religiusitas pada muallaf yang berasal dari etnis Tionghoa. Ada beberapa karya ilmiah dianggap terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Zarkarsi, berupa tesis yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak pada Keluarga Muslim Tionghoa Di Desa Pemali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka”. Penelitian ini fokus kepada pola Pendidikan Agama Islam bagi anak pada keluarga muslim Tionghoa yang ada di Bangka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan agama Islam bagi anak pada keluarga muslim Tionghoa di desa Pemali serta mengetahui bagaimana keberhasilan dalam pendidikan agama

¹⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 125.

Islam yang diberikan dalam keluarga Tionghoa Muslim di desa Pemali. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah para orang tua yang sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya masih tetap memperhatikan dan mendidik anaknya di bidang agama Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang mengejutkan bahwa anak-anak muslim Tionghoa yang ada di Desa Pamali begitu taat dalam menjalankan dan mematuhi ajaran-ajaran Islam yang diberikan oleh orang tua mereka yang merupakan keyakinan baru untuk mereka, bahkan tidak jarang mereka yang *notabene* anak-anak muslim Tionghoa di Pemali ini lebih patuh dalam hal menjalankan ibadah dibandingkan dengan anak-anak muslim pribumi asli yang Islam yang mereka sudah tertanam dari sejak lahir atau turun temurun dalam pengalaman agama Islamnya.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sudirman, berjudul “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*”.¹⁹ Penelitian ini menekankan pada implementasi secara menyeluruh dalam internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam di SMU. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan apa yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan agama Islam di SMU Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten

¹⁸Zarkarsi, Tesis, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Muslim Tionghoa di Desa Pamali Kecamatan Pemali Kabupaten Bangka*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁹Sudirman, Tesis, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Sinjai dan nilai-nilai apa saja yang diterapkan di SMU Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter peserta didik di SMU Negeri 1 Sinjai Utara menggunakan strategi internalisasi nilai pendidikan karakter menggunakan pendekatan *moral reasoning* (penalaran moral), yaitu pembelajaran yang ditempuh dengan tahapan pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan lebih ditekankan pada keteladanan, kejujuran, kerjasama serta mengembangkan perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kepedulian, demokrasi, kejujuran, menghargai dan gemar membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anwar Sani, *“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik SD/MI”*.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk menentukan cara mengintegrasikan sains dan agama Islam dalam pembelajaran di SD/MI, mengetahui kelayakan dari produk LKPD yang dikembangkan melalui hasil validasi para ahli dan guru, mengetahui hasil uji coba terbatas produk LKPD integrasi sains dan agama Islam, mengetahui cara perangkat pembelajaran (LKPD) integrasi sains dan agama Islam yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik SD/MI. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil dari penelitian ini ditemukan cara mengintegrasikan sains dan agama Islam

²⁰ Muhammad Anwar Sani, *Tesis, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik SD/MI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

dalam pembelajaran di SD/MI dengan menggunakan produk LKPD. Produk LKPD ini telah diuji kelayakannya melalui hasil validasi para ahli dan guru. Hasil uji coba terbatas produk LKPD integrasi sains dan agama Islam dianggap valid sehingga layak untuk digunakan. Perangkat pembelajaran (LKPD) integrasi sains dan agama Islam yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik SD/MI

Penelitian yang dilakukan oleh Hasyim Syamsudi yang berbentuk disertasi dengan judul: *“Satu atap Beda Agama: Pendekatan Sosiologi Dakwah Di Kalangan Masyarakat Muslim Tionghoa”*. Penelitian ini fokus kepada pernikahan beda agama dikalangan muslim Tionghoa, khususnya mereka yang tergabung dalam organisasi sosial keagamaan Pembinaan Iman Tauhid Islam yang telah menjadi bagian dari kehidupannya mereka dalam berjuang untuk mempertahankan keyakinan Islamnya di tengah-tengah keluarga dan kerabat yang berbeda keyakinan dan kepercayaan agamanya. Sebagaimana dalam penelitian ini sebuah kabar gembira yang dilontarkan oleh peneliti karena sudah ditemukannya di beberapa rumah tangga mereka yang seluruh keluarganya, ayah, ibu, anak, menantu dan kerabat serta saudaranya sudah beragama Islam dari yang sebelumnya tidak beragama Islam.²¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Rahayu, *“Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan*

²¹Hasyim Syamsudi, *Disertasi, Satu Atap Beda Agama: Pendekatan Sosiologi Dakwah Di Kalangan Masyarakat Muslim Tionghoa*, Program Studi Pemikiran Islam, Sekolah Pascasarjana Sunan Ampel Surabaya, 2010.

Lokal".²² Penelitian ini menganalisis tentang proses pembelajaran berbasis kearifan lokal yang ada di MI Ma'arif Giriloyo I dan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal di sana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berbasis kearifan lokal membatik di MI Ma'arif Giriloyo I dan nilai karakter apa saja yang dikembangkan. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbasis kearifan lokal membatik di MI Ma'arif Giriloyo I dilaksanakan melalui tahap perencanaan (mencakup program tahunan, program semester, silabus dan RPP), pelaksanaan terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti (meliputi eksplorasi, elaborasi, konfirmasi) dan penutup. Evaluasi pembelajaran melalui observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Sedangkan nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal membatik di MI Ma'arif Giriloyo I antara lain melalui penciptaan motif batik sebagai pesan dan do'a atau harapan yang ditujukan kepada Allah SWT dan pengembangan karakter religius peserta didik terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Setelah mengkaji beberapa karya tulis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut baik dalam hal fokus penelitian maupun lokasi penelitian. Dimana peneliti lebih menekankan pada masalah internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam pada muallaf yang berasal dari tionghoa yang

²² Tri Rahayu, *Tesis, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

dibawah bimbingan Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumsel yang berpusat di Mesjid Cheng Ho Palembang, menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.²³

E. Kerangka Teori

Teori yang peneliti gunakan dalam tesis ini adalah teori internalisasi Soedijarto yang membagi internalisasi nilai menjadi tiga tahap, teori ini dianggap relevan dengan internalisasi nilai yang peneliti temukan di Organisasi PITI Sumsel Palembang, tempat peneliti melakukan penelitian. Berikut ini adalah tahapan-tahapan beserta upaya-upayanya:²⁴

1) Tahap pengenalan dan pemahaman.

Yaitu tahap pada saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakekatnya masih bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Oleh Muhaimin tahap ini disebut dengan tahap transformasi nilai dimana pada saat pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik, yang sifatnya semata-mata sebagai komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal. Pada saat ini peserta didik belum bisa melakukan analisis terhadap informasi untuk dikaitkan dengan kenyataan empirik yang ada dalam masyarakat.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

²⁴Soedijarto, *Menuju Pendidikan*, hlm. 150

Hanya memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai belum berarti bahwa nilai itu telah diterima dan dijadikan kerangka acuan dalam perbuatan, cita-cita dan pandangannya. Untuk itu proses pendidikan perlu memasuki tahap berikutnya yaitu penerimaan.

2) Tahap penerimaan.

Yaitu tahap pada saat seseorang mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai diterima oleh seseorang karena nilai itu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungannya dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Agar suatu nilai dapat diterima diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan suatu proses sosial. Seseorang merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungannya bukan suatu proses belajar yang menempatkan seseorang dengan suatu jarak dengan yang sedang dipelajari. Suatu kehidupan sosial yang nyata yang menempatkan pelajar sebagai salah satu aktornya memang sukar dikembangkan dalam situasi pengajian dalam suatu Organisasi. Tanpa diciptakannya suatu suasana dan lingkungan yang memungkinkan sosialisasi, sukar bagi kaum pendidik dalam hal ini ustad untuk mengharapkan terwujudnya suatu nilai atau suatu gugus nilai dalam diri santri (anggota pengajian).

3) Tahap pengintegrasian.

Yaitu tahap pada saat seorang pelajar memasukkan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianutnya. Tahap ini seseorang telah dewasa dengan memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu kebenaran.²⁵ Penggunaan suatu metode sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Metode merupakan teknik atau cara yang digunakan demi keberhasilan penelitian sesuai dengan hasil yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu peneliti hanya mencari abstraksi-abstraksi yang disusun atau ditata secara khusus atas dasar data yang terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama proses kerja di lokasi penelitian.²⁶ Maksudnya peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu kepada pembina muallaf dan

²⁵Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 13.

²⁶Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Bengkulu : Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 71.

muallaf yang berasal dari etnis Tionghoa Palembang yang berada di bawah bimbingan Organisasi PITI SUMSEL untuk mencari data dan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan keperluan yang peneliti butuhkan yaitu mengetahui nilai-nilai religiusitas yang ada pada diri mereka.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda.²⁷ Pendekatan ini digunakan karena menekankan aspek subjektif dari perilaku seseorang. Studi kasus berusaha memberikan gambaran yang terperinci mengenai internalisasi nilai-nilai religiusitas terhadap para muallaf Tionghoa Palembang yang berada di bawah bimbingan Organisasi PITI Sumsel.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai 5 Januari – 5 Maret 2015, bertempat di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) beralamat di Mesjid al-Islam Muhammad Cheng Ho, Jakabaring Palembang Sumatera Selatan.

4. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan karena

²⁷Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8.

penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian. Dengan demikian, dapat dihasilkan seorang informan kunci.²⁸

Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.²⁹

Artinya subjek penelitian yang diambil yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam internalisasi nilai-nilai religius yang dilakukan oleh pihak PITI Sumsel terhadap muallaf binaannya. Subjek penelitian yang diambil mulai dari jumlah sedikit dan lama-lama bertambah banyak agar mendapat data yang lebih dalam lagi. Penambahan subjek penelitian tidak ada ukuran batasan akan tetapi penelitian perlu diberhentikan jika sudah tidak ada data baru atau sudah jenuh apalagi mengingat waktu penelitian yang terbatas.

Adapun subjek penelitian yang diambil yakni :

- a. Ketua Organisasi PITI Sumsel: Ahmad Affandi

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300

²⁹*Ibid.*

- b. Kepala Bidang Pendidikan dan Dakwah : Drs. Herwansyah, M.Pd.I
- c. Ketua Bidang Urusan Peranan Wanita PITI Sumsel: Mery Efendi
- d. Sekretaris Organisasi PITI Sumsel: Yanto, M.Hum
- e. Muallaf. Muallaf yang diambil dalam penelitian ini, yakni beberapa muallaf yang dibina religiusitasnya oleh pihak PITI Sumsel.

5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistic dimana data yang diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat (*plece*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan yakni peneliti terjun kelapangan di Organisasi PITI Sumsel. Pada komponen pelaku, peneliti akan mewawancarai secara mendalam kepada ketua PITI, pengurus, muallaf dan aktivitas difokuskan melalui observasi dan wawancara pada aktivitas internalisasi nilai religius Islam bagi muallaf Tionghoa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-

buku, artikel jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data, peneliti menempuh teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pemusatan perhatian terhadap sebuah objek dengan menggunakan semua kemampuan panca indra.³⁰ Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas yang ada di PITI Sumsel guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian religiusitas para muallaf Tionghoa Palembang yang berada di bawah bimbingan Organisasi PITI SUMSEL.

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pembinaan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di PITI Sumsel. Adapun pedoman observasi dapat dilihat di lampiran 1.

b. Wawancara Mendalam (*Indepeth Interview*)

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan

³⁰Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 48.

informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.³¹ Dalam hal ini penulis mencari informasi atau data melalui tatap muka langsung kepada muallaf Tionghoa Palembang yang berada dibawah bimbingan Organisasi PITI SUMSEL. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai religius Islam bagi para muallaf Tionghoa yang berada dibawah binaan PITI Sumsel. Adapun pedoman wawancara dapat dilihat di lampiran 2.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.³² Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti daftar muallaf, fasilitas, serta data lain yang mendukung penelitian ini. Peneliti melakukan dokumentasi selama proses penelitian dengan mengambil

³¹Rochiati Wiria Atmadja, *Metode penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117.

³² Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007), hlm. 75.

foto sendiri, rekaman wawancara, dan meminta data-data yang diperlukan kepada pengurus PITI Sumsel.

d. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan perbandingan sumber dan teori, melakukan pengecekan antar data-data yang didapat dari observasi, wawancara dan juga dari dokumentasi yang ada yakni, *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³ Data yang terkumpul dari beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

- a. Mereduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam suatu laporan lapangan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti yang berkenaan dengan nilai religiusitas para muallaf Tionghoa Palembang yang di bawah bimbingan Organisasi PITI Sumsel.
- b. Display data, yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan.
- c. Verifikasi data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat.³⁴

Hasil analisa data yang diperoleh selama penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini data yang diperoleh nilai religiusitas pada muallaf Tionghoa Palembang di bawah bimbingan Organisasi PITI Sumsel. Kemudian dianalisis dengan metode *deskriptif-annalitik*. *Deskriptif* adalah metode yang digunakan pencarian fakta yang diinterpretasikan dengan tepat. Sedangkan,

³⁴Djuju Sudjana, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 215.

analisis adalah penguraian sesuatu dengan cermat dan terarah. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan, telaah pustaka berisi tentang perbandingan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sejenis tapi berbeda judul. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematiskan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini. Dan yang terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan tesis ini, yang mana menjelaskan dari bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Bab II, berisikan tentang karakter dan internalisasinya. Pada bab ini dipaparkan tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk analisis hasil penelitian.

Yaitu terdiri dari pendidikan karakter, nilai religius, internalisasi nilai religius, faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai, dan indikator keberhasilan dari internalisasi nilai religius di PITI Sumsel.

Bab III, berisikan tentang gambaran umum Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Sumatera Selatan, jumlah anggota, jumlah muallaf yang dibina, kegiatan yang dilaksanakan, dan lain sebagainya. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai Organisasi PITI Sumsel, tempat penelitian dilakukan.

Bab IV, merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti mulai dari hasil penelitian, hasil wawancara, hasil observasi, dan juga hasil analisis penelitian yang mencakup internalisasi nilai-nilai religius serta capaian dari internalisasi nilai-nilai religius pada muallaf Tionghoa Palembang yang dibina oleh pihak PITI Sumsel.

Bab V, yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik bagi PITI Sumsel, maupun peneliti yang lain atau pun kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa data dari bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai religiusitas Islam terhadap muallaf Tionghoa dibagi menjadi tiga tahapan yaitu; Pertama, tahap pengenalan dan pemahaman tahap ini disebut dengan tahap transformasi nilai dimana pada saat pendidik dalam hal ini adalah ustad menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik yang dalam hal ini adalah muallaf, yang sifatnya semata-mata sebagai pemberitahuan pengetahuan tentang ajaran Islam yang harus dilakukan.. Kedua, Tahap penerimaan adalah tahap pada saat muallaf mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Dan terakhir tahap pengintegrasian yaitu tahap pada saat seorang santri atau muallaf memasukkan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianutnya.
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai religius terhadap muallaf Tionghoa, dapat diidentifikasi melalui *Analisis SWOOT, Strength* (Kekuatan), (1) keberadaan PITI Sumsel berserta perangkatnya sebagai lembaga dakwah dan kemasyarakatan telah memberi warna kehidupan Islam bagi para muallaf dan warga di sekitarnya, (2) muallaf yang terus

mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, (3) kerjasama dari berbagai pihak untuk merangkul dan memberikan pembinaan kepada para muallaf, (4) Terselenggaranya majelis taklim secara rutin, (5) tersedianya dana yang cukup untuk pembinaan, (6) Adanya mesjid al-Islam Cheng Ho Palembang sebagai sarana dan prasarana untuk pembinaan. (7) Adanya pembinaan ke rumah-rumah para muallaf. Adapun *Opportunity* (Peluang) dalam sistem kelembagaan memiliki kesempatan berkembang dengan pesat dan adanya muallaf yang telah berhasil menjadi hafidz al-Qur'an bahkan juga da'i yang aktif dalam menyebarkan Islam. Faktor Penghambat meliputi *Weaknes* (Kelemahan) (1) Guru ngaji belum mencukupi. (2) Guru belajar agama masih sangat minim, dan *Threat* (Tantangan), Secara internal, Latar belakang pembimbing/ustad yang tidak semuanya memahami tentang kejiwaan muallaf. Secara eksternal, adalah waktu dan kondisi ekonomi muallaf yang tergolong menengah ke bawah dan juga ada yang sangat sibuk sekali dengan pekerjaannya hingga kadang tidak memiliki waktu untuk mengikuti pembinaan di PITI Sumsel.

3. Bentuk-bentuk internalisasi nilai religius yang penulis temukan di PITI Sumsel melalui kegiatan rutin, spontan, dan pengkondisian dalam lapangan adalah: salam dan salim, do'a sebelum dan sesudah majelis taklim, mengaji Iqro' dan al-Qur'an, shalat, sodaqoh dan infaq, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), akidah, akhlak, dan menjaga kebersihan lingkungan. Dari indikator keberhasilan internalisasi nilai religiusitas

Islam yang berdasarkan dengan teori Glock dan Stark serta hasil temuan peneliti di lapangan bisa ditarik kesimpulan bahwa proses internalisasi yang dilakukan oleh pihak PITI Sumsel terhadap para muallafnya cukup baik dan efektif dalam pembentukan karakter religiusitas Islam bagi para muallaf.

B. Saran

Dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. PITI Sumsel merupakan salah satu lembaga yang berdiri sebagai wadah untuk memberikan pemahaman kepada orang-orang yang ingin memperdalam ketauhidan agama Islam khususnya sebagai pembimbing bagi muallaf, hendaknya materi yang ada dalam majelis taklim PITI Sumsel bersifat sistematis dan berkurikulum.
2. Diharapkan kepada pengurus dan anggota majelis taklim PITI Sumsel agar mempunyai manajemen waktu yang baik dalam pelaksanaan pembinaan iman muallaf. Dan kepada pengurus majelis taklim PITI Sumsel untuk dapat mengkoordinasi anggotanya lebih baik lagi.
3. Salah satu masalah juga timbul dari umat Islam sendiri yang memperlakukan mereka mengamalkan ajaran agama seakan telah mengenal Islam sejak lahir. Cara beragama mereka dituntut mesti sempurna. Padahal, tingkat keIslaman mereka baru memasuki tahap belajar. Oleh karena itu, perlu upaya kerjasama dari berbagai pihak untuk merangkul dan memberikan pembinaan kepada para muallaf. Hendaknya

masjid-masjid, lembaga dan ormas Islam memberikan referensi dan tuntunan memperoleh wawasan keIslaman yang memadai. Bentuknya bisa berupa pelatihan, pengajian, dan workshop. Sehingga, proses pembinaan mualaf akan lebih terarah dan efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama, Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1989.
- Admin, "Bina Mualla Indonesia" dalam [Http:// binamuallaf indonesia.com/? Tentang Kami](http://binamuallafindonesia.com/?Tentang_Kami), diakses pada tanggal 12 Desember 2014 jam 13.05.
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Zakat*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Astuti, *Hubungan antara Religiusitas dengan Gaya Penjelasan Pada mahasiswa Muslim. Psikologika*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 1999.
- Atmadja, Rochiati Wiria, *Metode penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan kinerja Guru dan Dosen*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Jakarta: Depag R.I, 2000.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan.*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Caroline, *Hubungan antara Religiusitas Dengan Tingkat Penalaran Moral Pada Pelajar Madrasah Mu" Allimat Muhammadiyah Yogyakarta*, Yoyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1999

- Dewantara, Ki Hadjar, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy-Syifa, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, *Pedoman Pembinaan Muallaf*, Jakarta: Depag RI, 1998
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1989
- Ensiklopedi Islam 3*, PT Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta, 1993
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Hasyimi, Ahmad Al-, *Mukhtar al-Haditsf al-Nabawiyat*, Indonesia: Maktabah Dar al-Ihya' al-Kitab al-'Arabiyah, 1948.
- Hanis, Yunus dan Rahmah Kumala, *Fadilah Zakat (Pembuka Rezeki)*, Yogyakarta: Mutiara Media: 2003.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- Isna Aunillah, Nurla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Laksana, 2001.
- Jauhari, Heri, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.

Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Kundjoro, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.

Langgulang, Hasan, *Tujuan Pendidikan Islam*, dalam Tim Penyusun Kajian tentang Berbagai Masalah Kontemporer, Jakarta: Hikmat Syahid Indah, 1988.

Linda dan Richard Eyre, *Mengajarkan Nilai-Nilai kepada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, cet. ke-2, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2014

Ma'mur Asmani, Jamal, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011

Mangunwijaya, *Agama dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Penerbit Rainbow, 1982

Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter, Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2004

Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002

Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010

Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996

-----, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah*, Bandung: PT. Mahasiswa Rodakarya, 2002

Muhadjir, Noeng, *Pendidikan Ilmu Dan Islam*, Yogyakarta: Reka Sarasin, 1985

Mulyana, Rohmat *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011

Muhammad, Abdullah bin, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005

Multahim, Muhith dan Amin, *Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak*, Jakarta: Yudistira, 2007

- Nahlawi, Abdurrahman An-, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai aspek*, Jilid 1, Jakarta : penerbit UI Press, 1986
- Natsir, M, *Kapita Selecta 1*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Rahayu, Tri, Tesis, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Sani, Muhammad Anwar, Tesis, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Integrasi Sains dan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik SD/MI*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ikhtiar Bari Van Hoeve, 1989
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudirman, Tesis, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 1 Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sudjana, Djuju, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

- Susilo, Sutarjo Adi, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, cet. ke-2, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, Cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta : Prenada Media, 2003
- Syamsuddin Makmun, Abin, *Psikologi Kependidikan*, Cet. 5, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Syamsudi, Hasyim, *Satu Atap Beda Agama: Pendekatan Sosiologi Dakwah Di Kalangan Masyarakat Muslim Tionghoa*” Disertasi, Program Studi Pemikiran Islam, Sekolah Pascasarjana Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Tafsir, Ahmad *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- , *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 02 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Wiriaatmadja, Rochiati, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Zarkarsi, *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Pada Keluarga Muslim Tionghoa Di Desa Pamali Kecamatan Pemali Kabupaen Bangka*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Zein, Baqir, *Etnis China dalam Potret Pembauran di Indonesia*, Jakarta: Prestasi Insan Indonesia, 2000 dalam Odie Sanjaya, “Peranan Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Etnis Tionghoa”, Skripsi, IAIN Raden Fatah Palembang, 2007
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam manajemen berorientasi Link and Match*, Bengkulu : Pustaka Pelajar, 2008

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Fasilitas dan sarana prasarana di Organisasi PITI Sumsel
2. Proses internalisasi nilai religius bagi muallaf Tionghoa di Organisasi PITI Sumsel
3. Bentuk-bentuk kegiatan bagi muallaf Tionghoa di Organisasi PITI Sumsel

B. DATA DOKUMENTASI

1. Sejarah dan perkembangan Organisasi PITI Sumsel
2. Sarana prasarana serta fasilitas yang dimiliki Organisasi PITI Sumsel
3. Data keadaan pengurus, muallaf dan karyawan di Organisasi PITI Sumsel
4. Identifikasi struktur organisasi

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Sumatera Selatan?
2. Apa visi dan misi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Sumatera Selatan?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi PITI
4. Bagaimana struktur organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Sumatera Selatan?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia di Sumatera Selatan
6. Bagaimana pembinaan muallaf yang dilakukan oleh PITI dan bentuknya itu seperti apa?
7. Metode apa yang dipakai dalam menginternalisasikan nilai religiusitas?
8. Strategi apa yang dipakai dalam menginternalisasikan nilai religiusitas?

9. Pendekatan apa yang dipakai dalam menginternalisasikan nilai religiusitas?
10. Lokasi pembinaan muallaf ini dilakukan dimana
11. Secara struktur organisasi pada bidang apa yang mengkoordinir kegiatan majelis taklim yang dilakukan oleh PITI
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai religiusitas kepada muallaf
13. Bagaimana keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai religiusitas terhadap para muallaf, sudah berhasil atau belum?

Lampiran 2

LEMBAR DOKUMENTASI

Masjid al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang yang dibuat dengan Ornamen Klenteng



Bagian-bagian Masjid al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang



Wawancara dengan Bapak Herwansyah



Wawancara dengan Bapak Ahmad Afandi



CURRICULUM VITAE

Nama : Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 14 November 1992

Asal : Palembang, Sumatera Selatan

Alamat Kos : JL. Adisucipto, Yogyakarta

Email : uulfruid@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 18 Padang, tahun 1997-2002
2. SDN 599 Palembang, tahun 2002-2003
3. MTS PONPES Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, tahun 2003-2006
4. MA PONPES Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, tahun 2006-2008
5. MA RAudhatul Ulum Sakatiga, Sumatera Selatan, tahun 2008-2009
6. IAIN Raden Fatah Palembang, tahun 2009-2013
7. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, tahun 2013- sekarang